



**DAMPAK IBU BEKERJA DI LUAR RUMAH TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA REMAJA DI
DESA BATANG GUNUNG KECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHMA WATI
NIM. 15.201.00018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**DAMPAK IBU BEKERJA DI LUAR RUMAH TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA REMAJA DI
DESA BATANG GUNUNG KECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHMA WATI

NIM. 15. 201 00018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

Zulhammi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**PERBANDINGAN NILAI HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
SISWA DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ATIKA WAHYUNI
NIM. 15 201 00019




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafran Lubis, M.Pd.
NIP. 19720920 200003 1 002

PEMBIMBING II


Zulfahmi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **RAHMA WATI**

Padangsidimpuan, 20 November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RAHMA WATI** dengan judul **DAMPAK IBU BEKERJA DI LUAR RUMAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA REMAJA DI DESA BATANG GUNUNG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

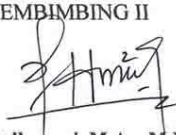
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lela Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAHMA WATI
NIM : 15 201 00018
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **Dampak Ibu Bekerja Di Luar Rumah Terhadap
Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja Di Desa
Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 November 2019

Saya yang menyatakan,



Rahma Wati
RAHMA WATI
NIM. 15 201 00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMA WATI
NIM : 15 201 00018
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Dampak Ibu Bekerja Di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


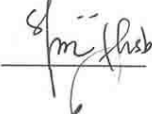


Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 10 November 2019
Yang menyatakan



RAHMA WATI
NIM: 15 201 00018

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAHMA WATI
NIM. : 15 201 00018
JUDUL SKRIPSI : Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah Terhadap
Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja di Desa Batang
Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten
Pasaman Barat

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Hj. Hamidah, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 November 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

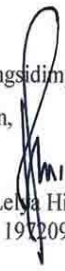
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Ibu Bekerja Di Luar Rumah Terhadap
Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Batang
Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten
Pasaman Barat
Nama : Rahma Wati
Nim : 15 201 00018
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 11 Desember 2019

Dekan,


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai pembimbing I, dan Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Julia), dan Ayahanda (Nirwan), yang telah memberikan kasih sayang, do'a, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya, buat

5. abangku tersayang (Rahmad Hidayat), Adekku tersayang (Sahripul mahya, Guntur Alam dan Reski), yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka, yang telah banyak memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Zahra Kos (Nur Halimah Lubis, Nisa btr, Nisa Rangkuti, Ukhti Tika, Wijati Putri, Evita Putri, Yuni, Zizah Rambe, Putri Andini, Risda) yang memberi dukungan serta saling bertukar pikiran selama proses bimbingan dalam penulisan skripsi, selalu semangat, dan senantiasa memberikan keceriaan kepada penulis terutama kepada Nur Ainun Siregar yang senantiasa menemani di saat penulisan skripsi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan PAI-1 khususnya kepada (Umami Aisyah hrp, Nurhalimah, Atika Wahyuni, Riska Safitri) yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para sahabat di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN PSP terkhususnya (Ustazah Ridwana Siregar, SPd, Ustazah Saqdiyah, MA. dan Ustazah Marhamah Nst, MA)
9. Para sahabat yang berada di Ujung Gading dan di sibuhuan khususnya (Sari, Tika, Kinah, Aprilia Nst, Nur Ainun, Aliamran syarif siregar), dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah swt membalas baik budi Bapak, Ibu, Saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan. Aamiin...

Padangsidempuan, 10 Oktober 2019

Penulis

RAHMA WATI

NIM 15 201 00018

ABSTRAK

Nama : Rahma Wati
Nim : 1520100018
Judul : Dampak Ibu Bekerja Di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, apakah dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, bagaimanakah usaha dalam mengatasi dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui usaha dalam mengatasi dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah, dan menggunakan metode deskriptif. Kemudian instrument yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif, menyusun data menjadi susunan kalimat yang sistematis, menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan, dan membuat kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja ialah ada dampak positif dan negatif. Dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja ialah memiliki banyak teman, ikut serta melaksanakan gotong royong di dalam masyarakat, bermain sepak bola dan seorang anak juga bisa mandiri dan dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja adalah seorang anak melakukan pencurian dan perkelahian, merokok, kebut-kebutan di jalan, ikut melihat orang bermain judi, serta minum-minuman keras. Adapun usaha untuk mengatasi dampak negatif terhadap perkembangan sosial remaja adalah orang tua dapat memberikan waktu luang ataupun waktu khusus untuk dapat berkomunikasi dengan anaknya, orang tua juga memberikan nasehat serta hukuman kepada anak bagi melanggar aturan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN.	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Eksistensi Ibu Bekerja di Luar Rumah.....	11
a. Pengertian Ibu Bekerja di Luar Rumah	11
b. Peran Ibu Bekerja di Luar Rumah	14
c. Pandangan Islam Terhadap Ibu Bekerja di Luar Rumah.....	18
2. Anak Usia Remaja.....	23
a. Pengertian Remaja	23
b. Usia Remaja.....	27
c. Kenakalan Remaja	28
d. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja	31
3. Perkembangan Sosial Remaja	34
a. Pengertian Perkembangan Sosial Remaja	34
b. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja.....	35
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	37
d. Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan	
Sosial Remaja	40
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	52
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dituntut pada tugas-tugas domestiknya yang tidak dapat dihindari, dan sebagai ibu harus melaksanakan beberapa peran untuk dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan kemajuan. Adapun peran ibu dalam rumah tangga yaitu sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik, sebagai pembawa keturunan, dan sebagai anggota masyarakat.¹

Ibu yang pada dasarnya memiliki tanggung jawab berdiam diri di rumah mengurus keluarga dan merawat anak-anaknya, namun sekarang ini, ibu mengadopsikan dirinya sebagai tulang punggung kedua dalam keluarga. Ibu yang bekerja di luar rumah, harapan untuk memperoleh kebahagiaan tetaplah menjadi tujuan. Namun, akibat ibu bekerja di luar rumah menimbulkan permasalahan dalam keluarga diantaranya permasalahan dalam memperhatikan kedudukan sebagai ibu rumah tangga.²

Permasalahan yang lebih kompleks ketika seorang ibu bekerja di luar rumah yang telah bersuami dan memiliki anak serta tidak mampu membagi waktunya dengan keluarga. Akibatnya tanpa disadari akan ada jarak karena sering berada di luar rumah sehingga ia tidak bisa memfungsikan diri secara penuh

¹Jajat Burhanuddin, *Tentang Perempuan Islam Wacana Dan Gerakan* (Jakarta: PT Gramida Pustaka Utama, 2004), hlm. 86.

²Badri Sanusi dan Syafrudin, *Kiprah Wanita Islam Dalam Keluarga Karir dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Pustaka Antara, 1996), hlm. 124.

sebagai istri dan ibu rumah tangga, padahal fungsi ini mutlak harus ada pada setiap keluarga.³

Pada dasarnya kedudukan wanita dan laki-laki dalam Islam adalah sama, sehingga wanita mempunyai hak dan kewajiban serta peluang yang sama dengan laki-laki. Jadi wanita juga mempunyai hak dan kesempatan untuk bekerja di luar rumah dengan tidak melalaikan fungsi dan kedudukannya sebagai wanita atau ibu rumah tangga.⁴

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (An-Nisa ayat 32).⁵

Makna yang terkandung dalam ayat di atas bahwa wanita yang bekerja di luar rumah tetap harus bisa menyesuaikan diri sesuai dengan kodratnya. Kodrad seorang wanita yang sudah bersuami dan sudah mempunyai anak adalah guru dalam rumah tangga yang mendidik anaknya dengan kasih sayang yang penuh,

³Agoes Yaumil Achir, *Masalah-masalah Dalam Perkawinan dan Keluarga* (Jakarta: PT. Kencana, 2004), hlm. 90.

⁴Al-Bandary Abdul Wahab, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam* (Yogyakarta: PT. Gramedia, 1997), hlm. 45.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumaatul'ali-Art, 2004), hlm. 83.

karena wanitalah yang banyak tinggal di rumah dan mendidik anak-anaknya ke jalan yang benar serta menyediakan keperluan suami.⁶ Jika dilihat realitanya sekarang banyak istri yang bekerja di luar rumah kurang memberikan perhatian yang kondusif pada anaknya, sehingga waktu orang tua lebih banyak untuk bekerja di luar rumah dari pada bersama anak-anaknya.

Perkembangan sosial anak pada usia remaja merupakan sesuatu yang semestinya ada pengawasan orang tua. Usia remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa.⁷ Hal ini menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada anak. Istri yang bekerja di luar rumah sering kurang mampu membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarga sehingga memberikan dampak negatif terutama kepada anak, akibatnya perkembangan sosial anak tidak diperhatikan serta kebutuhan dan kasih sayang anak terabaikan. Konsekuensi tersitanya sebagian besar waktu untuk urusan luar rumah, secara tidak disadari akan memperlebar jarak antara anak dengan kedua orang tuanya, sebab anak belum bisa menilai bahwa keluarnya orang tua dari pagi hingga malam itu semata-mata demi dirinya. Kebebasan bekerja bagi perempuan yang sudah berumah tangga tidak lepas dari kewajiban sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, peneliti melakukan penelitian tentang dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak usia remaja. Dalam hal ini ibu yang bekerja di luar rumah dimaksud adalah seorang

⁶Al-Bukhori Abi, Abdillah bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh Chadari. Muhammad Syarif, *Hak-Hak Wanita Islam* (Bandung: Mujahid Press, 2005), hlm. 67.

⁷Desmi Yulia Ningsih, "Dampak Ibu Yang Berkarir Terhadap Psikologi Anak Usia Sekolah", *Skripsi* (Padang: STAI-PIQ Sumatra Barat, 2009), hlm. 7.

ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani dan anak usia remaja yang diteliti dari usia 14-18 tahun. Penyebab rusaknya sosial anak akibat ibu bekerja di luar rumah mulai dari pukul 07.00 pagi sampai 17.00 sore. Hal ini menyebabkan waktu ibu berada di luar rumah adalah 10 jam, sehingga waktu yang dimiliki ibu tersebut lebih banyak di luar rumah. Adapun pekerjaan ibu yang bekerja di luar rumah adalah petani dan buruh tani.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desmi waktu yang dimiliki ibu lebih banyak di luar rumah. Ibu yang bekerja memiliki kesempatan untuk menemani ataupun memperhatikan anak hanya pada waktu pagi hari sebelum berangkat bekerja dan pada malam hari ibu tersebut lebih memilih untuk istirahat. Jadi waktu yang diberikan ibu sangat sedikit kepada anaknya.⁹

Sehingga kebutuhan secara batiniyah anak terabaikan dan bimbingan serta kontrolan orang tua akan pengaruh lingkungan menjadi tidak diperhatikan. Remajapun mencari perhatian di luar rumah dan terpengaruh pada lingkungan yang tidak kondusif yaitu lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan dan tingkah laku remaja. Akibatnya, timbul tindakan negatif yang disebut dengan tindakan kenakalan remaja, seperti perkelahian, pencurian dan meminum-minuman keras.¹⁰

Permasalahan di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai judul skripsi, yaitu:

“Dampak Ibu Bekerja Di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial

⁸Hasil Observasi di Desa Batang Gunung, pada tanggal, 2 Februari 2019.

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Desmi di Ujung Gading Kab. Pasaman Barat, 2 Februari 2019.

¹⁰Muhammad Fami Idris, “Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Ibu Bekerja Dengan Ibu Yang Tidak Bekerja”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. 8.

Anak Usia Remaja Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak ataupun terhadap tingkah laku anak remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹¹ Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Jadi dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik itu positif dan negatif. 42

2. Ibu

Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak ke dunia. Ibu juga adalah manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah dari Allah swt, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarganya dan menjadi pendamping bagi suami serta mengatur kesejahteraan rumah tangga.¹²

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 416.

¹² Imam Muhammad Syahid, “Peran Ibu Sebagai Pendidik dalam Keluarga Menurut Syekh Sofuidin Bin Fadli Zin”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 25

3. Bekerja di Luar Rumah

Menuru Ihromi bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menanggung kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.¹³

Acheton mengemukakan tentang kehidupan petani, khususnya petani penggarap, masyarakat petani mengalami kemiskinan dan ketidak pastian perekonomian, karena mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri, tetapi hanya sebagai buruh atau penggarap.

Mukhlis mengemukakan bahwa sebagian besar petani bukan pemilik lahan dan merupakan kegiatan yang menghasilkan imbalan yang paling rendah. Adanya kendala tersebut, petani dan anggota rumah tangganya harus meningkatkan mekanisme kerjanya, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.¹⁴

Jadi ibu bekerja yang penulis maksud adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah yaitu sebagai petani yang bekerja dari pagi hingga sore mulai dari jam 08.00 sampai jam 17.00 sore dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh uang serta dapat menambah kebutuhan sehari-hari sebagai petani.

¹³ Ihromi, *Para Ibu yang berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 8.

¹⁴ <http://jurnal.holistik.com>, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016, diakses 2 Desember 2019 pukul 10.10 WIB.

4. Perkembangan Sosial Anak Remaja

Perkembangan sosial masa remaja merupakan pencapaian kematangan perkembangannya tingkat hubungan antara individu atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi.¹⁵

Perkembangan sosial anak remaja adalah berkembangnya kemampuan untuk memahami orang lain baik itu menyangkut sifat-sifat pribadi, norma-norma yang ada di masyarakat, moral dan tradisi.

5. Remaja adalah masa peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.¹⁶ Menurut Zakiah Deradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* yang menentukan umur masa remaja 13-21 tahun.¹⁷ Usia remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur 14-18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dampak Positif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

¹⁵ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Bimbingan Belajar* (Jakarta: PT. Pustaka, 2015), hlm. 148

¹⁶Yusra Panggabean, "Problematika Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Labuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 6.

¹⁷Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: bulan bintang, 1996), hlm 69.

2. Apakah Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Usaha dalam Mengatasi Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Dampak Positif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk Mengetahui Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk Mengetahui Usaha dalam Mengatasi Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak usia remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

- b. Memberikan gambaran tentang adanya dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak usia remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, agar problem tersebut bisa ditanggulangi untuk kedepannya.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi orang tua terutama ibu yang bekerja diluar rumah agar dapat memperhatikan perkembangan sosial anak-anaknya.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.
 - c. Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah memuat:

Bab satu adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang memuat teori tentang eksistensi ibu bekerja di luar rumah, pengertian ibu bekerja, peran ibu bekerja di luar rumah, pandangan Islam terhadap ibu bekerja di luar rumah, anak usia remaja, pengertian anak remaja, usia remaja, kenakalan remaja, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, perkembangan sosial remaja, pengertian perkembangan sosial remaja,

karakteristik perkembangan sosial remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan dampak ibu yang berkarir bagi perkembangan sosial remaja..

Bab tiga adalah metode penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang memuat dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja, dampak negatif ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja, usaha dalam mengatasi dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial remaja.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Eksistensi Ibu Bekerja di Luar Rumah

a. Pengertian Ibu Bekerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang telah bersuami atau belum. Sedangkan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata ibu berarti emak, orang tua perempuan.¹

Sedangkan kata ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al ‘Aini Al Mardiyah yang dikutip oleh Imam bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal.² Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, di atas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.

Alex Sobur dalam bukunya “Anak Masa Depan” yang di kutip oleh Imam Muhammad Syahid mengatakan bahwa Ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak, perhatian, pengharapan dan kasih sayang dari orang tua, sebab ibu merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, ia menyusukannya dan menggantikan pakaiannya. Ibu juga adalah manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah dari Allah swt, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarganya dan menjadi pendamping bagi suami serta mengatur kesejahteraan rumah tangga.

Dari pengertian diatas bahwa seorang ibu itu adalah segalanya dan hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah membuat anaknya kekurangan apapun. Seorang ibu akan berusaha

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 416.

²Imam Muhammad Syahid, “Peran Ibu Sebagai Pendidik dalam Keluarga Menurut Syekh Sofuidin Bin Fadli Zin”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 25.

untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, ibu juga akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri. Apapun akan dilakukannya, kasih sayang yang hangat selalu diberikan kepada anaknya. Seorang ibu juga rela kekurangan demi anaknya, tidak ada satu perhatianpun yang luput dari dirinya. Karena ibulah yang paling dekat dengan anak-anaknya, disebabkan hubungan emosional dan faktor keberadaan seorang ibu bersama anaknya lebih banyak.

Kata “kerja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dalam melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan atau yang diperbuat, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.³

Kerja menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Rahmad Kurniawan adalah segala aktivitas yang dilakukan baik secara dinamis dan juga mempunyai tujuan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu baik secara jasmani dan rohani, untuk mencapai tujuan tersebut akan berusaha dengan sangat maksimal dan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi sebagai pembuktian dirinya dalam mengabdikan kepada Allah swt.⁴

Sedangkan bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan), berbuat sesuatu. Bekerja merupakan fitrah manusia untuk mencari rezeki sebagai penopang kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan dan papan agar manusia bisa bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Menurut Ihromi bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan

³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

⁴Rahmad Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Transformatif*, vol. 3 no. 1, 2019, hlm. 44. (<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id>, diakses 17 Juli 2019 pukul 10.20 WIB).

⁵Rahmad Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam...”, hlm. 43.

mempunyai nilai waktu. Kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menang-gulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.⁶

Ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan serta mengurus anak di luar rumah.

Pada zaman sekarang ini biaya hidup kian mahal sehingga penghasilan suami sering tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup tetapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak setidaknya sampai tamat SMA, dalam rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Jadi tidak masalah jika ibu turut bekerja di luar rumah untuk menambah penghasilan suami.

Ibu yang bekerja di luar rumah adalah mereka yang bekerja meninggalkan rumah dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu/ istri untuk bekerja dalam rangka memperoleh uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Jadi seorang ibu yang bekerja di luar rumah lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada kodratnya sebagai seorang ibu atau istri. Sehingga peran ibu dalam rumah tangga tidak hanya bekerja dalam rumah tetapi juga bekerja di luar rumah.

⁶ Ihromi, *Para Ibu yang berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 8.

b. Peran Ibu Bekerja di Luar Rumah

Peran wanita/ ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah sebagai berikut: wanita sebagai istri, wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita sebagai pendidik, wanita sebagai pembawa keturunan, wanita sebagai anggota masyarakat.

1) Wanita sebagai istri

Berperan tidak hanya sebagai ibu, akan tetapi harus tetap bersikap sebagai kekasih suami, sehingga di dalam rumah tangga agar tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sejati sebagai istri dituntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami.

2) Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab ataupun berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan suasana aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3) Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah pendidik utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak tumbuh menjadi warga Negara yang tangguh.

4) Wanita sebagai pembawa keturunan

Sesuai fitrah fungsinya, wanita adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas pikirannya dan memiliki tanggung jawab, luhur budi dan memiliki perilaku terpuji.

5) Wanita sebagai anggota masyarakat

Pada masa pembangunan ini, peran wanita diusahakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Organisasi kemasyarakatan wanita perlu di fungsikan sebagai wadah pertama dalam usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dalam membina dan membentuk pribadi serta watak seseorang dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Adapun Peran ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah antara lain: persoalan pengasuhan anak, pekerjaan rumah tangga, dan minimnya interaksi dalam rumah tangga.

1) Pengasuhan anak

Wanita yang menyandang status seorang ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengasuh anak-anaknya. Peran ibu setidaknya meliputi pengasuhan anak, menjaga kesehatan anak, dan mendidik anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Perhatian dan kasih sayang ibu

⁷Jajat Burhanuddin, *Tentang Perempuan Islam Wacana Dan Gerakan* (Jakarta: PT Gramida Pustaka Utama, 2004), hlm. 86.

juga sangat penting untuk menjaga kebahagiaan anak-anak. Ibu yang memiliki waktu yang banyak untuk anak akan dapat dengan mudah mengontrol aktivitas anak dan menyelesaikan dengan cepat berbagai persoalan yang dialami anak.

Ketika seorang ibu memilih untuk bekerja di luar rumah, maka waktu yang dimiliki ibu dalam mengurus dan mendidik anak akan berkurang, dan banyak kasus peran ibu kerap digantikan oleh orang lain. Sebagian ibu yang bekerja di luar rumah memilih untuk mencari pembantu rumah tangga untuk mengasuh anaknya, ada juga yang menitipkan anaknya di tempat penitipan anak. Dalam kasus ini, banyak sekali anak-anak yang kurang bahagia berada di rumah karena merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang seorang ibu.

2) Pekerjaan rumah tangga

Selain menjadi ibu, wanita seringkali diberikan tanggung jawab atas berbagai pekerjaan di dalam rumah, seperti membersihkan rumah, mencuci baju, menyetrika baju, dan menyiapkan makanan untuk suami. Pekerjaan ini membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra bagi seorang wanita. Sebagian pekerjaan-pekerjaan tersebut mungkin bisa digantikan oleh orang lain, misalnya pembantu, namun melayani suami adalah kewajiban istri yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Peran istri dalam hal ini adalah meluangkan waktu

yang cukup untuk melayani suami dan memberikan dukungan dalam pekerjaannya, dan sebagainya.

3) Interaksi di dalam rumah tangga

Komunikasi dan interaksi adalah sarana untuk mengutarakan kebutuhan, keinginan, keluhan atau persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh anggota keluarga. Semakin tinggi intensitas komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan berdampak pada semakin tinggi kesempatan untuk berbagi dan saling mendukung dan menciptakan kedekatan satu sama lain.⁸ Persoalannya, ketika wanita memilih untuk bekerja di luar rumah, maka waktu untuk melakukan komunikasi dan interaksi menjadi lebih terbatas. Jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama, maka dapat berdampak pada kedekatan seorang wanita dengan suami dan anaknya.

Konflik keluarga dan pekerjaan sebetulnya bukan merupakan hambatan bagi wanita yang bekerja di luar rumah, melainkan sebuah tantangan yang harus diatasi. Namun, konflik keluarga dan pekerjaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan seorang wanita dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya dalam pekerjaan.

⁸Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita", *Jurnal Edutama*, vol. 2 no. 2, 2016, hlm. 65.

c. Pandangan Islam Terhadap Ibu yang Bekerja di Luar Rumah

Sesungguhnya wanita muslimah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Dia akan menjadi madrasah pertama yang membangun masyarakat yang shalih, tatkala dia berjalan di atas petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Karena berpegang dengan keduanya akan menjauhkan setiap muslim dan muslimah dari kesesatan dalam segala hal. Al-Quran menjelaskan, betapa penting peran wanita, baik sebagai ibu, istri, saudara perempuan maupun sebagai anak.

Sebagaimana hadis Nabi tentang kepemimpinan seorang ibu dalam rumah tangga.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأُمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ يَعْلَمُهَا وَوَلَدِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda masing-masing kamu adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, pemimpin yang memimpin rakyatnya akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia ditanya tentang kepemimpinannya, seorang hamba pemimpin bagi hartanya majikannya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya dan ingatlah masing-masing kamu adalah pemimpin dan akan ditanya kepemimpinannya. (HR. Bukhari).⁹

Dari hadis di atas merupakan sesuatu hal yang mesti diperhatikan karena itu akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt nantinya.

⁹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 1031.

Bahwa seorang ibu berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anak sebaik mungkin. Dengan demikian kegiatan profesi tersebut tidak boleh sampai menghalanginya dalam melaksanakan tanggung jawab ini. Dalam pandangan Islam, urusan domestik keluarga memiliki peran dan fungsi yang penting dan terhormat dalam mendukung kesuksesan keluarga.

Peran wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban semestinya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita untuk berterimakasih kepada ibu, berbakti kepadanya dan santun dalam bersikap kepadanya. Kedudukan ibu terhadap anaknya lebih didahulukan dari pada kedudukan ayah. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: ”dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman: 14).¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumaatul'ali-Art, 2004), hlm. 412.

Secara umum hak-hak perempuan dapat dilihat pada QS. An-Nisa: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: ”dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. An-Nisa: 32).¹¹

Dalam tafsir Al-Maragi dijelaskan ayat ini mengandung penjelasan bahwa Allah swt telah membebani kaum laki-laki dan kaum wanita dengan berbagai pekerjaan. Kaum lelaki mengerjakan perkara-perkara yang khusus untuk mereka dan mereka memperoleh bagian khusus pula dari pekerjaan itu tanpa disertai kaum wanita. Kaum wanita mengerjakan berbagai pekerjaan yang diperuntukkan bagi mereka, dan merekapun memperoleh bagian khusus dari pekerjaan itu tanpa disertai oleh kaum pria.¹² Artinya kaum laki-laki dan kaum wanita memiliki hak yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Rasulullah saw memuji orang yang memakan rezeki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 83.

¹² Ahmad Mustafa Al-Marhagi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 35.

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Tidaklah seseorang mengonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya. (H.R. Al-Bukhari).

Dari hadits di atas menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain, begitu pula halnya yang dilakukan oleh Nabi Daud senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payahnya. Dalam agama Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja yang keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini.

Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa di atas, ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja, sebagaimana sejarah perjalanan Rasulullah saw yang telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa sebagian wanita menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.¹³ Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki. Islam mengizinkan perempuan menangani petani, industri, dan perdagangan, serta mengurus dan mengembangkan usaha yang dimilikinya.

¹³Abdul Fatakh, "Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, vol. 3 no. 2, 2018 (<http://www.syekh Nurjati.ac.id>, diakses 20 Mei 2019 pukul 08.30 WIB).

Para ulama fiqih menyebutkan bahwa ada dua alasan seorang wanita diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah dan mencari nafkah, yaitu: Pertama, rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga sementara penghasilan suami belum begitu memadai, suami sakit atau meninggal sehingga ia berkewajiban mencari nafkah bagi dirinya sendiri maupun anak-anaknya. Kedua, masyarakat memerlukan bantuan dan peran wanita untuk melaksanakan tugas tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh seorang wanita seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat wanita.¹⁴

Hak-hak wanita dapat juga ditemukan pada beberapa ayat berikut QS.

As-Syuura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka". (QS. As-syuura: 38).¹⁵

Syura (musyawarah) merupakan salah satu prinsip pengelolaan bidang-bidang kehidupan bersama, termasuk bidang politik. Setiap orang dalam kehidupan bersamanya dituntun untuk senantiasa melakukan

¹⁴Sunuwati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam", *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, vol. 12 no. 2, 2017 (<http://ejournal.radenfatah.ac.id>, diakses 20 Mei 2019 pukul 08.30 WIB).

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, hlm. 487.

musyawarah, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan yang memiliki hak yang sama, karena dalam ayat tidak ada pengkhususan.

Islam tidak memberikan larangan secara tegas mengenai wanita yang bekerja tetapi memberikan peluang bagi siapa saja baik itu laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan dirinya lebih berkualitas agar mampu memberikan manfaat kepada orang lain. Hanya saja Islam melarang perempuan yang bekerja di luar rumah dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Mengutamakan pekerjaan demi mengejar kehidupan materialistis itu justru bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Anak Usia Remaja

a. Pengertian Remaja

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti iapun tidak termasuk golongan anak dewasa. Ia merasa bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban dan tanggung jawab seperti yang dilakukan orang dewasa karena pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari

baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat serta perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.¹⁶

Sedangkan menurut ahli psikologi bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.¹⁷ Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyangkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat mengatakan bahwa “remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, dan rohani, sosial budaya dan ekonomi.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, perasaan fisik dan sosial.

Secara umum ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

- 1) Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- 2) Keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang belum diketahui remaja. Remaja biasanya ingin mencoba apa yang ingin dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba untuk merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa, sedangkan remaja putri mulai bersolek menurut mode terbaru yang sedang ngetren.
- 3) Keinginan menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 101.

¹⁷Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 63.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 156.

- 4) Suka menghayal atau berfantasi, fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- 5) Suka akan aktivitas berkelompok, remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.¹⁹

Sedangkan menurut Elizabeth B.Hurlock ciri-ciri masa remaja sebagai

berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- 6) Masa remaja sebagai masa usia yang menimbulkan ketakutan.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.²⁰

Adapun perubahan menurut Zakiah Daradjad yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi pada anggota kelamin.
- 2) Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dan perempuan.
- 3) Pertumbuhan badan yang sangat cepat, anak tambah tinggi, besar dan beratnya cepat sekali.
- 4) Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang.
- 5) Terjadi menstruasi pertama pada anak perempuan dan mimpi basah bagi anak laki-laki.
- 6) Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada wajah.²¹

Akibat perubahan yang terjadi pada jasmani, mereka merasakan ada kelainan pada dirinya. Salah satu problema yang tidak terlepas dari remaja itu kadang-kadang mereka suka sendiri, pendiam dan suka melamun.

¹⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172

²⁰ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama, 2000), hlm. 207

²¹ Zakiah Daradjad, *Kesehatan Mental...*, hlm. 101.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai dewasa. Apalagi remaja itu seseorang yang memiliki iman yang kuat sehingga mampu menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Firman Allah swt dalam QS. Al-Kahfi:13

﴿حُنَّ نَقْصُ عَلَيكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”. (QS. Al-kahfi:13).²²

Remaja yang dimaksud adalah penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang mempunyai semangat patriotis. Bukan remaja yang hanya mengendalikan dan yang membanggakan orang tuanya dan jasa-jasa para leluhurnya, tetapi remaja yang selalu siap sedia untuk dirinya, kepentingan agama dan negaranya.²³

Adapun penjelasan di atas bahwa remaja itu membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Disaat keluarga tidak bisa melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua, maka perkembangan remaja akan jauh dari pengamalan agama, dan sebaliknya jika keluarga mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua maka perkembangan remaja akan terarah,

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 294.

²³Sahilin A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Masalah Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 66-68

karena tidak keluar dari ajaran agama, sehingga dalam pencarian jati dirinya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Apabila orang tua gagal menanamkan nilai-nilai agama pada anak, pada saat itulah terjadi problema pada remaja sehingga terjerumus kepada pergaulan yang menyeleweng dari ajaran agama.

b. Usia Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Masa remaja disebut juga masa pemuda, karena pada masa ini anak praktis umumnya masih muda dan belum dewasa. Masa ini juga disebut masa puber, sebab pada periode masa pemuda tersebut masa puber telah berlangsung. Masa muda dapat dibedakan menjadi tiga fase:

1) Fase Pueral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi tidak juga bersedia dikatakan dewasa, pada fase ini remaja merasa tidak senang.

2) Fase Negatif

Fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai dengan sikap ragu-ragu, murung, suka melamun.

3) Masa Puberitas

Masa ini dinamakan masa *adolesens*, secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kebingungan dan kegelisahan, keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung sangat cepat, terutama dalam hal fisik, perubahan dan pergaulan sosial perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti, dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang

tua, pergaulan sosial, problema sosial, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, problema sosial keuangan, kesehatan dan agama.²⁴

Batasan usia remaja menurut Kartono yang dikutip oleh Abu Ahmadi dibagi menjadi tiga tahap:

1) Remaja awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi. Ragu-ragu dan tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2) Remaja pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian akan kehidupan badaniyah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

3) Remaja akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas dan baru ditemukannya.²⁵

Jadi, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan, karena pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak lagi tetapi belum bersedia dikatakan orang dewasa.

c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terhadap perkembangan norma-norma sosial, agama dan hukum yang dikerjakan oleh masyarakat. Adapun kenakalan remaja yang menyulitkan orang tua antara lain:

²⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64-65.

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Asdi Mahastasya, 2009), hlm. 2.

- 1) Berani atau suka melawan orang tua atau guru.
- 2) Suka berkeliaran tanpa ada tujuan yang jelas.
- 3) Berpakaian tidak sopan atau tidak diterima oleh masyarakat.
- 4) Sering malas dan membolos dari sekolah.
- 5) Suka keluar malam yang tidak ada gunanya.
- 6) Meminum-minuman keras.
- 7) Merokok di tempat umum sebelum batas umur yang pantas.
- 8) Menjelekan nama keluarga atau sekolah.
- 9) Suka berkata tidak sopan, berkata kotor ataupun berkata tidak senonoh.
- 10) Suka meminta uang kepada orang tua untuk berfoya-foya.²⁶

Sebab-sebab munculnya kenakalan remaja sebagai berikut:

a) Kemungkinan berpangkal pada remaja itu sendiri

- (1) Faktor kelainan yang di bawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- (2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungannya.
- (3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- (4) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

b) Kemungkinan berpangkal pada lingkungan keluarga.

- (1) Kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Sehingga ia terpaksa untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan di luar rumah.

²⁶Sahilin A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama ...*, hlm. 82-83.

(2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama pada masa remaja yang penuh keinginan. Contohnya: para remaja menginginkan mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Sehingga para remaja menuntut supaya orang tuanya dapat membeli barang-barang tersebut.

(3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang pertama, karena lingkungan keluarga seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luar, dan berperan dalam perkembangan potensi fitrah yang telah di ukur bersama awal kejadiannya.²⁷

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Ar-Ruum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Ruum:30)²⁸

²⁷Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumaatul'ali-Art, 2004), hlm. 407.

Dari penjelasan di atas bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anak. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan yang baik di lingkungan keluarga, kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula ataupun sebaliknya. Oleh karena itu orang tua sangat berperan dalam mengembangkan potensi anak dan mengarahkannya.

c) Lingkungan masyarakat.

- (1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang di anutnya.
- (2) Masyarakat kurang memperoleh pendidikan.
- (3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Pengawasan ini hendaknya dimulai sejak kecil, sebab jika anak masih kecil mereka memerlukan bimbingan yang baik dan terarah, karena anak-anak belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri. Jika pengawasan ini dimulai pada masa remaja, di sinilah muncul konflik antara anak dan orang tua.
- (4) Pengaruh norma-norma baru dari luar. Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar.

d. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Timbulnya kenakalan remaja bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi bisa jadi kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya.

Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga.

Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja menurut Turner dan Helms antara lain:

1) Kondisi Keluarga yang Berantakan (*Broken Home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu (suami-istri, orangtua-anak) dalam rumah tangga. Hubungan suami-istri yang tidak sejalan yang ditandai dengan pertengkaran maupun konflik terus-menerus.

Selama terjadi pertengkaran, anak akan melihat, mengamati serta memahami tidak adanya kedamaian, ketentraman, kerukunan hubungan antara kedua orang tua mereka. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman dan kenyamanan dalam lingkungan keluarga. Akibatnya anak-anak itu melakukan kenakalan di luar rumah.

2) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Dalam memasuki zaman industrialisasi ini ditandai dengan banyaknya keluarga modern yang suami-istri bekerja di luar rumah. Tentu hal ini cenderung memiliki

dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan perilakunya. Misalnya melakukan tindakan yang melanggar norma masyarakat.²⁹

3) Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah

Kehidupan sosial ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Dengan ekonomi yang mapan, berarti semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, termasuk keperluan pendidikan dan kesehatan anak.

Namun kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makan yang bergizi, kesehatan, pendidikan dan orang tuapun kurang optimal dalam memberikan kasih sayang pada anak.

4) Penerapan Disiplin Keluarga yang Tidak Tepat

Sebagian orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, dan keras. Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan taat dan patuh di hadapan orang tua. Akan tetapi, sifat kepatuhan itu semu dan sementara. Mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya. Misalnya melanggar hukum, terlibat kenakalan, dan anti sosial.³⁰

²⁹ Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan...*, hlm. 110.

³⁰ Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan...*, hlm. 111.

Penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurang dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak remaja khususnya, seperti ajaran berbuat baik kepada kedua orang tua, suka tolong menolong, beramal shaleh kepada masyarakat dan lain sebagainya. Minimnya pendidikan dalam masyarakat sehingga banyak yang buta huruf. Orang yang buta huruf tentu kurang sekali mendapatkan informasi melalui berbagai bahan bacaan.

Jadi pengawasan terhadap remaja harus betul-betul diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para remaja bisa menghindari tingkah laku yang baik dan menumbuhkan perilaku yang positif bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Karena banyak norma-norma yang datang dari luar seperti, melalui film dan televisi. Orang tua terutama para remajanya mulai berpengaruh oleh pergaulan cara barat, sehingga ia konflik dengan lingkungannya karena masyarakat desa masih berpegang pada norma-norma asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.

3. Perkembangan Sosial Remaja

a. Pengertian Perkembangan Sosial Remaja

Menurut kamus psikologi, perkembangan (*development*) berarti perubahan yang berarti berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. Perkembangan juga berarti dalam bentuk dan dalam integrasi dan dalam dari bagian-bagian jasmaniyah kedalam bagian-bagian

fungsional. Selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungannya yang terjadi sepanjang waktu sejak konsepsi sampai dengan meninggal dunia.³¹

Sedangkan sosial adalah perbuatan dan interaksi dengan orang lain seperti orang tua, guru, teman, serta dengan diri sendiri. Perkembangan sosial, dengan demikian dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan yang bersinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang dewasa.³²

Sebagian psikolog beranggapan bahwa perkembangan sosial itu mulai ada sejak anak lahir di dunia, terbukti seorang anak yang menangis adalah dalam rangka mengadakan kontak/ hubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial ini akan terus berlanjut sesuai dengan pengalamannya, sehingga ia siap untuk bergaul dengan orang lain secara baik dan wajar.³³

Jadi perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup

³¹Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Pranada Media Group, 2012), hlm. 4.

³³Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 102-103.

kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena di samping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.³⁴

Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seorang remaja dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami remaja. Erickson mengemukakan bahwa perkembangan remaja adalah masa anak ingin menentukan jati dirinya berdasarkan pada situasi kehidupan yang mereka alami.

Kuatnya pengaruh kelompok sebaya dikarenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakain yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer maka kesempatan baginya untuk diterima

³⁴Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.128.

oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan sendiri akibatnya. Karena keremajaan itu selalu maju, maka pengaruh kelompok sebaya pun mulai akan berkurang. Ada dua faktor penyebabnya yaitu:³⁵

- 1) Sebagian besar remaja ingin menjadi individu yang berdiri sendiri dan ingin dikenal sebagai individu yang mandiri.
- 2) Timbul dari akibat pemilihan sahabat. Remaja tidak lagi berminat dalam berbagai kegiatan besar seperti pada waktu berada pada masa kanak-kanak. Pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah teman meskipun sebagian besar menginginkan menjadi anggota kelompok sosial yang lebih besar dalam kegiatan-kegiatan sosial. Karena kegiatan sosial kurang berarti dibandingkan persahabatan pribadi yang lebih erat, maka pengaruh kelompok sosial yang besar kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk

³⁵Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 214.

perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Proses pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak lebih banyak di tentukan dalam keluarga. Pola pergaulan dan berbagai norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2) Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional serta kemampuan dalam berbahasa.³⁶

Jadi, agar bisa bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, “ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak,

³⁶ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

masyarakat dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.³⁷

Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. sehubungan dengan hal itu, dalam kehidupan sosial anak senantiasa menjaga status sosial dan ekonomi keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).

Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan juga norma-norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa. Etika pergaulan dan pendidikan moral di ajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

³⁷ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 131.

5) Kapasitas Mental: Emosi dan Inteligensi

Kemampuan berfikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi, anak berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.³⁸

Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi.

d. Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah Bagi Perkembangan Sosial Remaja

Sebagaimana dalam buku John W. Santrok yang berjudul *Adolescence Perkembangan Remaja* menyebutkan bahwa pekerjaan ibu di luar rumah tidak mempunyai pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja. Pengalaman remaja tidak selalu mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja. Partisipasi dan pengendalian oleh orang tua dalam kegiatan yang terstruktur dengan pengawasan yang cakap, adalah pengaruh penting bagi penyesuaian remaja. Perpindahan rumah mempunyai

³⁸ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 132.

pengaruh yang lebih negatif terhadap remaja dan orang tua mengganggu mempunyai pengaruh yang buruk terhadap perkembangan remaja.³⁹

Perkembangan sosial remaja lebih luas disebabkan karena remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- 1) Adapun dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan kepribadian mereka antara lain:
 - a) Seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira dan lainnya sebagainya demi mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya.
 - b) Remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan-keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - c) Mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.
 - d) Timbulnya rasa aman karena remaja diterima oleh temannya sehingga menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri.⁴⁰
2. Dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan anak adalah akan terjadinya kasus-kasus remaja kenakalan remaja, keterlibatan

³⁹John W. Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama, 2003), hlm. 209.

⁴⁰Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomene Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 115.

anak dalam dunia narkoba dan sebagainya karena bisa jadi pembentukan kepribadian di masa-kanak-kanak yang tidak terbentuk dengan baik.⁴¹

3. Usaha yang di lakukan ibu adalah harus bijaksana mengatur waktu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi tetap harus diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Ibu yang harus berangkat dari pagi hari dan pulang pada sore hari tetap harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi, bercanda, memeriksa tugas sekolah, meskipun ibu sangat capek setelah seharian bekerja di luar rumah.⁴²

Orang tua sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan sosial anak. Hubungan sosial pertama yang ditemui anak dalam hidupnya adalah orang tua terutama ibu, karena ibu yang mengandung anak selama sembilan bulan, melahirkan, menyusui, dan merawat anak. Jika ibu memelihara anak dengan penuh kasih sayang, penuh perhatian, toleransi, dan penuh kelembutan maka anak akan cenderung memiliki sifat ramah, gembira dan baik terhadap orang lain.⁴³

Motivasi dasar di belakang tingkah laku anak yaitu: supaya anak diakui merasa dirinya penting, keinginan untuk bergabung dengan orang lain. Seluruh perilaku anak seperti bahasa, permainan, emosi dan keterampilan dipelajari dan dikembangkan dalam situasi rumah, sekolah dan masyarakat umum. Tidak ada satu pun yang lebih penting dalam

⁴¹Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak Dan Pendidikan* (Bukupedia, 2015), hlm. 43.

⁴²Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak Dan Pendidikan* (Bukupedia, 2015), hlm. 44.

⁴³Desmi Yulia Ningsih, *Dampak Ibu Yang...*, hlm. 22.

kehidupan dari pada anak yang murni dari keluarga karena di rumah tangga pribadi anak terbentuk.⁴⁴

Oleh karena itu dalam keluarga terjadi proses dinamis yang setiap anggotanya memberikan reaksi kepada yang lain dan mereka dapat bereaksi. Suatu kesalahan besar yang dibuat orang tua adalah membuat anak terasing, hidup dalam situasi sendiri-sendiri sebagai contoh: seorang anak sangat sulit dan terlalu sering berkelahi, ia menolak untuk makan dan tidak mau mengerjakan sesuatu yang diminta. Kebanyakan orang tua berbicara pada anak itu adalah tingkah laku yang tidak baik dan berupaya memberi hukuman. Cara ini sangat keliru karena hanya membuat anak marah dan mengurangi kasih anak terhadap orang tua, sebaliknya bila orang tua dapat berbicara dengan lembut dalam penuh kasih pada anak, menawarkan bantuan yang dapat diberikan dan memahami apa sebenarnya maksud tingkah laku anak tersebut hingga keluarga dapat memulai untuk mengubah tingkah laku anak atas kemauannya sendiri.

Dari uraian di atas, bahwa orang tua yang bertindak sebagai wakil dari masyarakat untuk melindungi anak agar anak dapat bertahan hidup dan memberikan pelajaran tentang bermacam-macam tingkah laku, tata nilai serta bermacam-macam bentuk nilai yang komplek yang dituntut oleh masyarakat. Orang tua juga merupakan guru utama bagi anak terutama ibu. seorang ibu harus memberikan waktu yang cukup untuk anak karena ibulah yang menentukan kapan anak harus bangun, kapan tidurnya, dengan

⁴⁴Desmi Yulia Ningsih, *Dampak Ibu Yang...*, hlm. 23

siapa ia bermain, pakaian apa yang harus ia kenakan dan apa-apa saja yang telah dimakan oleh anak itu adalah tugas seorang ibu. Tapi kalau seorang istri (ibu) yang bekerja di luar rumah yang tidak bisa membagi waktunya, maka kegiatan anak tidak akan terlaksana dengan baik, karena anak tidak dapat perhatian dari ibu dan anak akan bertingkah laku kurang baik, tapi sebaliknya jika seorang ibu dapat membagi waktunya maka kasih sayang yang diberikan pada anak akan membuat anak bertingkah laku yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Melalui studi terdahulu, penulis mengamati hasil-hasil penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut untuk menguatkan judul peneliti dan sebagai landasan awal penelitian, peneliti mengambil judul yang relevan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Desmi Yulia Ningsih pada tahun 2009 dengan judul “Dampak Ibu Yang Berkarir Terhadap Psikologis Anak Usia Sekolah”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa wanita karir dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologi anak, terutama persoalan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan perkembangan tingkah laku anak. Adapun dampak positifnya adalah meningkatkan ekonomi keluarga, bisa membantu pekerjaan rumah, dan anak bisa mandiri. Perbedaan penelitian Saudari Desmi Yulia Ningsih membahas tentang Dampak Ibu Yang Berkarir Terhadap Psikologis Anak Usia Sekolah sedangkan penulis membahas tentang Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja. Penelitian

terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Nurjannah pada tahun 2011 dengan judul, Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa aktivitas peran ganda perempuan yang bekerja pada sector industri kerajinan kulit di Dusun Manding antara lain aktivitas perempuan dalam rumah tangga yaitu memasak, membuatkan sarapan, mencuci, membersihkan rumah, mengurus kebutuha anak dann suami. Aktivitas perempuan di tempat kerja yaitu mengemal (membuat pola), nyetel (merangkai), menjahit, mengelem, melubangi dna melayani pelanggan. Adapun dampak positifnya adalah menambah penghasilan rumah tangga dan terbangun rasa saling pengertian antara anggota keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas dan adanya beban kerja ganda yang di tanggung oleh pekerja perempuan.⁴⁵

Adapun persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaanya adalah pekerjaan. Di dalam penelitian terdahulu pekerjaan ibu rumah tangga itu pada sector industri kerajinan kulit sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani.

⁴⁵Nurjannah, "Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019 sampai 29 Agustus 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya berada di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan analisis data/ metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat.² Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

- a. Sumber data primer adalah pelaku dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi para orang tua atau ibu yang bekerja di luar rumah berjumlah 20 orang yang memiliki anak remaja dan anak remaja yang tinggal di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan.³

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati tingkah laku remaja dan melihat langsung bagaimana dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm. 120.

perkembangan sosial anak usia remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada orang tua, anak remaja dan tokoh masyarakat, setiap orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden yaitu orang tua, anak remaja dan tokoh masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat khususnya dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak usia remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjaminan keabsahan data meliputi:

- a. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴

Jadi peneliti menggunakan keabsahan data ialah membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosada Karya, 2004), hlm. 331.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif yaitu:

- a. Penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan dan kemudian melihat data mana yang harus ditulis dan data mana yang harus tidak ditulis.
- b. Mengadakan reduksi, reduksi maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Kemudian melaksanakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.⁵

Setelah langkah-langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Batang Gunung

Awal mulanya dikatakan Desa Batang Gunung. Di desa Batang Gunung itu tidak ada sumber mata air yang mengalir ke sungai akan tetapi air yang berasal dari sungai itu adalah air berasal dari parit yang berada di sawah. Air biasanya mencari dataran rendah, akan tetapi Desa Batang Gunung ini berbeda, di Desa Batang Gunung ini merupakan desa yang datarannya rendah dan air yang berada di gunung biasanya mencari ke dataran rendah akan tetapi air sungai yang berada di batang gunung itu lepasnya ke gunung, nama gunungnya adalah mara gunung. Jadi di Sumatra arti batang adalah sungai, akibat sungai yang berada di Desa Batang Gunung yang merupakan dataran rendah yang air sungai itu lepasnya ke mara gunung sehingga desa itu dinamakan dengan Desa Batang Gunung.

2. Keadaan Geografis Desa Batang Gunung

Desa Batang Gunung adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun batas-batas desa Batang Gunung sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Table I**Batas Wilayah Desa Batang Gunung**

NO	LETAK BATAS	DESA	KETERANGAN
1	Sebelah Utara	PT. Akro Kec. Sungai Aur	Kecamatan
2	Sebelah Timur	Simpang Empat Koto Sawah	Desa
3	Sebelah Selatan	Kampung Joring	Desa
4	Sebelah Barat	Sikabau Kec. Koto Balingka	Kecamatan

3. Data Penduduk Desa

Secara umum desa Batang Gunung mempunyai luas daerah 7,37 km² yang menjadi lokasi penelitian penulis. Adapun jumlah masyarakat yang ada di desa Batang Gunung kurang lebih 1.668 orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah penduduk Desa Batang Gunung ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II**Komposisi Penduduk Desa Batang Gunung**

NO	DESA	L	P	JUMLAH
1	Batang Gunung	831	837	1668
JUMLAH				1.668

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Jorong Batang Gunung Tahun 2019.

4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan sumber dari mata pencaharian masyarakat Desa Batang Gunung diantaranya adalah petani, buruh tani, pedagang dan tenaga honor.

Tabel III
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian Penduduk Desa	Jumlah
1	Petani	358 orang
2	Buruh Tani	246 orang
3	Pedagang	70 orang
4	Tenaga Honor	10 orang
	JUMLAH	684 orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Jorong Batang Gunung Tahun 2019.

5. Sarana Desa

Lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Batang Gunung dapat di lihat dalam tabel di bawah ini

Tabel IV
Data Tentang Lembaga Pendidikan

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	1
2	TK	2
3	SD	1
4	MTS	0

	JUMLAH	4
--	--------	---

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Jorong Batang Gunung Tahun 2019

Desa Batang Gunung mayoritas beragama Islam mempunyai peribadatan untuk digunakan sebagai tempat ibadah shalat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah peribadahan yang terdiri dari masjid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Sarana Religi

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Mushalla	0
Jumlah		4

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Jorong Batang Gunung Tahun 2019

B. Temuan Khusus

1. Dampak Positif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Dari hasil wawancara dengan ibu yang bekerja di luar rumah di Desa Batang Gunung, maka diketahui bahwa dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja:

Ibu yang bekerja memiliki penghasilan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki pendapatan yang dihasilkan untuk digunakan keperluan anak mereka. Para ibu membeli kebutuhan anak mereka seperti pemenuhan kebutuhan pangan anak serta kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Batang Gunung bahwa dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah anak remaja bisa menjadi mandiri dan memiliki sosialisasi ataupun dapat berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat dan apabila ada kegiatan di desa itu seperti gotong royong dan kegiatan lainnya mereka ikut serta dalam megadakannya.¹

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Yusni mengatakan bahwa dampak positifnya adalah:

Adongpe anakki nau tinggal kon baen karejo ami, akibat posifna tu anakki molo uida ia mardongan-dongan dungi inda buse manengok sanga ise alakna, baik nai daganak, poso-poso dohot ayah-ayah sampe tu nenek-nenek di pardongan ia do wida dungi molo buse wida mambuat roha nalak, dungi ro sajo dei dongan-dongan nia jalang tu bagas.²

Maksud dari Ibu Yusni adalah anak saya ditinggalkan di rumah karena kami bekerja, dampak positifnya terhadap perkembangan sosial anak saya adalah mudah berinteraksi ataupun mudah berteman dengan orang yang ada di sekitar dia tanpa memandang bulu baik itu anak-anak, teman sebayanya,

¹Observasi, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 29 Agustus 2019

²Yusni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 1 September 2019.

bapak-bapak hingga nenek-nenek dia mau berkomunikasi dengan mereka, dan teman-temannya sering datang ke rumah.

Sedangkan Ibu Umiarni mengatakan bahwa dampak positifnya adalah

Adongpe dampak positifnya tu anakki selagi inda di bagas ami baen karejo, kok muli ia sikola kema ia jalang dohot dongan-dongan nia kok potang ke sajo de main bola tu lapangan, dungi kok libur ia sekola kema alai karejo mangalangsir sawit, dungi dapot ia ma untuk jajan nia, ipe kok dung adong epeng nia rabuse do uida malehen epeng niai sotik tu adik-adik nia dohot dongan-dongan nia.³

Adapun maksud dari Ibu Umiarni dampak positifnya terhadap perkembangan sosial anak saya adalah setelah pulang sekolah dia pergi bersama teman-temannya bermain bola di lapangan, kemudian libur sekolah dia pergi bersama temannya bekerja yaitu mengangkat sawit yang sudah di panen, dan cukup untuk uang saku dia saja, tetapi walaupun dia mendapatkan uang, dia mau berbagi atau memberikan uangnya sebagian kepada adek-adeknya maupun kepada teman-temannya.

Sedangkan Ibu Desmi sama halnya mengatakan bahwa dampak positifnya adalah:

Kok u tengok ma dampak positifnya tu anakki arana au dor karejo tu saba, molo do uida anakki mardongan-dongan di ampungi, kok hari jum'at inda ke au tusaba marroan me dongan-dongan nia tu bagas git ke samo-samo sumbayang jumahat, dungi kok adongpe gotong royong di ampungi dot acara nalain Alhamdulillah dot sajo de ia manolongina.⁴

Maksud dari Ibu Desmi adalah adapun dampak positifnya terhadap perkembangan sosial anak saya karena saya sering ke sawah, dia pandai

³Umiarni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 14 September 2019.

⁴Desmi, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 21 September 2019.

bersosialisasi dengan teman-temannya, kemudian pada hari jum'at saya tidak pergi ke sawah dan saya melihat teman-temannya datang ke rumah untuk pergi shalat jum'at bersama. Apabila ada kegiatan gotong royong dan acara-acara lainnya Alhamdulillah dia ikut serta dalam membantu atau menolong kegiatan tersebut.

Sama halnya dengan Ibu Santi bahwa dampak positifnya adalah

Dampak positifnya terhadap anak saya di saat saya pergi bekerja adalah dia memiliki sosialisasi yang baik tanpa melihat dengan siapa dia berteman, sehingga apabila ada kegiatan di desa itu dia selalu ikut dan membantu kegiatan tersebut.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu yang bekerja di luar rumah di Desa Batang Gunung dapat disimpulkan bahwa, dampak positif ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah di samping kesibukan orang tua bekerja di luar rumah seorang anak juga bisa mandiri dan dapat bersosialisasi ataupun dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat.

2. Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah biasanya pulang dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimiliki ibu, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari maupun dalam menghadapi

⁵Santi, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 28 September 2019.

anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka sang ibu mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Anak yang ditinggal ibu bekerja di luar rumah akan sedikit mendapatkan perhatian orang tua yang dapat menyebabkan pergaulannya kurang terkontrol.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Umiarni mengatakan bahwa dampak negatifnya terhadap anak adalah

Adongpe dampak negatif na tu anakki arana baen karejo au godang do pangaruh na tu kaluarga nami, napartamo tong ima kurangnama kesempatanku markumpul dohot anak-anak ki. Perhatian dot kasih sayang ku tu anakki pe urangma. Harana kok muli au karejo bahat dope ken nau karejoon di bagas, git markacak ma dot pasimpu bagas.⁶

Adapun maksud dari ibu Nur Umiarni adalah adapun dampak negatif terhadap anak saya akibat saya bekerja di luar rumah sangat besar pengaruhnya terhadap keluarga kami, terutama kurangnya waktu saya untuk berkumpul dengan anak-anak di rumah, perhatian dan kasih sayangpun kurang, karena setelah pulang kerja sayapun masih bekerja di rumah, seperti memasak dan membersihkan rumah.

Akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya seperti yang dialami oleh seorang anak remaja yakni Yunaldi yang berumur 17 tahun

au unjung dot manengok alak na main judi, dungi unjung juo au maminum tuak nai ken mangelak rasa suntuk dot masalah-masalah ku.⁷

Adapun maksud dari Yunaldi adalah saya pernah melihat orang bermain judi, selain itu saya juga pernah meminum-minuman keras dan untuk menghilangkan rasa stress serta melupakan masalah yang ada.

⁶Umiarni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 14 September 2019.

⁷Yunaldi, Remaja, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 3 Oktober 2019

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di Desa Batang Gunung bahwa dampak negatif ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah sangat besar akibatnya karena kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang terhadap anaknya, sehingga anak tersebut membuat perilaku yang kurang baik atau melanggar norma yang ada di dalam lingkungan masyarakat, misalnya perilaku yang menyimpang merokok, minum-minuman keras, kebut-kebutan dalam berkendara.⁸

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Yusnani bahwa dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak adalah

pasti adong dampak negatif tu anakki, gakmu jom 8 pagi dung berangkat ma au tu saba baru muli au mon saba jom 5 sore doma, jadi perhatian ku tu anakki markurangma. Anakki kok inda di bagas au kema ia jalang dot dongan-dongan nia, dungi kok aha pe nadi karejoon anakki inda uboto harana muli au karejo git markacak dope au, dung magorib istirahat doma au kok nadenggan do ato najat nadi karejoon nia i.⁹

Adapun maksud dari ibu yusnani adalah pasti ada dampak negatifnya terhadap anak saya. Karena jam 08.00 pagi saya sudah berangkat ke sawah dan pulang jam 05.00 sore, jadi sayapun kurang memperhatikan anak saya. Pada saat saya tidak ada di rumah anak saya pergi bermain dengan teman-teman mereka dan saya kurang tahu apakah yang dia lakukan di luar rumah itu baik atau buruk.

Akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya seperti yang dialami oleh seorang anak remaja yakni Alwizar yang berumur 18 tahun

⁸Observasi di Desa Batang Gunung, pada tanggal 1 Oktober 2019

⁹Yusni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 1 September 2019 .

au dor do di tinggalkon orang tuaku gakmu sibuk kalai karejo, kok dung muli au sikola kema au jalang dot dongan-dongan ku, umak ku muli jom 5 potang do, jadi muli pe umak jom 5 inda disapai umak kok aha sajo na u karejoon di luar. Umak kok dung muli mon saba markacak domana umak, baru habis magorib istirahat domana umak, jadi inda pala di sapai umak kok mangua sajo au setelah muli mon sekola. Au unjung mancilok epeng dot marbadai dot dongan-dongan.¹⁰

Adapun maksud dari Alwizar akibat kurangnya perhatian orang tua, pada saat saya pulang sekolah sayapun pergi bermain dengan teman-teman ku. Ibuku pulang dari sawah jam 17.00 sore dan ibu tidak menanyakan apa saja yang saya lakukan di luar rumah, dan ibupun sesampai di rumah ibu langsung memasak. Setelah maghrib ibupun istirahat. Jadi saya tidak ditanya apa saja yang saya lakukan setelah pulang sekolah. Saya pernah mencuri uang dan berkelahi dengan teman-teman.

Sedangkan Ibu Desmi sama halnya mengatakan bahwa dampak negatifnya adalah:

Urangma au parhation antah aha nadi karejoon anakki dot dongan-dongan nia, gakmu au ke karejo manyogot mulina potang domana. Muli karejo au mon saba pasimpu bagas dopena, markacak bage dopena.¹¹

Maksud dari ibu desmi adalah kurangnya perhatian terhadap anak saya di saat mereka bermain dengan teman-teman mereka. Karena saya pergi bekerja pagi dan pulang sore, setelah saya pulang dari sawah sayapun memasak dan membersihkan rumah.

Akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya seperti yang dialami oleh seorang anak remaja yakni Jagad yang berumur 14 tahun

¹⁰Alwizar, Remaja, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 5 Oktober 2019 .

¹¹Desmi, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 21 September 2019.

Au awalna dot-dotan do namar dongani dungi git mancubo sajo kok sunjiado rasona namangidupi, dungi lama kelamaan tagi ulala. Au namangidupon monjap-monjap de mon alak ayah dot umak gakmu inda dipatola alai au mangidup.¹²

Adapun maksud dari jagad adalah saya merokok awalnya ikut-ikutan dan ingin mencoba saja, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman dan akhirnya ketagihan. Saya merokok itu sembunyi-sembunyi dari orang tua agar tidak ketahuan, karena orang-orang tua saya tidak membolehkan saya merokok.

Ibu santi juga mengatakan hal yang sama tentang dampak negatifnya adalah adalah

Akibat saya bekerja di luar rumah saya kurang memperhatikan anak saya di saat dia pergi bermain dengan teman-temannya setelah pulang sekolah. Karena setelah saya pulang kerja sayapun masih mengerjakan pekerjaan di rumah.

Akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya seperti yang dialami oleh seorang anak remaja yakni Pahrival yang berumur 16 tahun

Saya melakukan tindakan yang membahayakan diri dan juga sering kebut-kebutan di jalan, serta menggunakan kanalpot yang bising.¹³

Berdasarkan observasi peneliti dari hasil wawancara dengan pahrival yang mengatakan bahwa akibat kurangnya perhatian orang tua dia melakukan tindakan yang membahayakan diri seperti kebut-kebutan di jalan serta menggunakan kanalpot yang bising, akan tetapi peneliti melihat bahwa anak

¹²Jagad, Remaja, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 8 Oktober 2019 .

¹³Pahrival, Remaja, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 8 Oktober 2019 .

itu pernah meminum-minuman keras seperti tuak bersama teman-temannya.¹⁴

Sebagaimana wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa

Kenakalan remaja terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya komunikasi antara orang tua, keluarga yang tidak harmonis, rendahnya sosial ekonomi dalam keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial kurang mendukung serta faktor dari diri remaja sendiri.¹⁵

Bapak Sutrisno juga mengatakan bahwa bentuk kenakalan remaja adalah antara lain merokok, minum-minuman keras, perkelahian, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu orang. Kebut-kebutan merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, namun remaja tidak menyadari bahaya yang mereka lakukan dengan kebut-kebutan di jalan, padahal hal itu dapat membahayakan diri mereka juga orang lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu yang bekerja di luar rumah di Desa Batang Gunung dapat disimpulkan bahwa Adapun dampak negatifnya dapat dilihat dari waktu yang digunakan untuk keluarga yang pada umumnya istri/ ibu yang bekerja di luar rumah pulang dari tempat kerjanya sudah hampir larut malam dalam keadaan penat. Sehingga dapat mengabaikan kasih sayang terhadap keluarganya dan kurang memperhatikan aktivitas keluarganya yang mengakibatkan kurang terkontrolnya anak di luar rumah berbahayanya anak-anak terjerumus kepada hal yang negatif seperti perkelahian, narkoba, yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua.

¹⁴Observasi, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 10 Oktober 2019

¹⁵Sutrisno, Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat, pada tanggal 9 Oktober 2019.

3. Usaha dalam Mengatasi Dampak Negatif Ibu Bekerja di Luar Rumah terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yusnani bahwa:

Adongpe naulakuon tu anakki untuk mangatasi dampak negatif ima usempatkon adong waktu ku ken mamparhatikan pergaulan anakki dot manyapai aha nadi karejoon nia habis muli sekola. Adongpe naulehen tu anakki kok melanggar aturan-aturan nadi masyarakat, ima anakki unjung marbadai dot mancilok, au len nasehat tu anakki.¹⁶

Usaha yang dapat saya lakukan dalam mengatasi dampaknya adalah meluangkan waktu bersama anak dan menanyakan apa-apa yang mereka lakukan disaat mereka bermain dengan teman mereka setelah pulang dari sekolah, dan adapun yang saya memberikan kepada anak saya saat melanggar aturan-aturan yang ada di masyarakat. Sebagaimana anak saya pernah terkena kasus berkelahi dengan dan mencuri uang, jadi saya memberikan nasehat kepada anak saya.

Berdasarkan Observasi peneliti dari hasil wawancara Ibu Yusnani yang mengatakan bahwa usaha yang diberikan ibu untuk mengatasi dampak negatif terhadap kenakalan yang dilakukan anak remaja adalah memberikan nasehat, akan tetapi peneliti juga melihat ibu memberikan hukuman berupa pukulan kepada anaknya serta memarahinya.¹⁷

Wawancara dengan Ibu Santi usaha yang dilakukannya adalah:

Usaha yang saya lakukan untuk mengatasi dampaknya adalah meluangkan waktu untuk anak walaupun sedikit, dan memperhatikan

¹⁶Yusni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 1 September 2019

¹⁷Observasi di Desa Batang Gunung, pada tanggal 3 September 2019

dengan siapa dia pergi bermain. Anak saya pernah kebut-kebutan di jalan dan kanalpot hondanya membuat bising masyarakat. jadi saya memberikan hukuman dan nasehat kepada anak saya karena sudah membuat masyarakat marah akibat perbuatannya.¹⁸

Wawancara dengan Ibu Umiarni

Adongpe kenmangatasi dampak negatif naulakukon tu anakki au sempatkan waktu ku nasotiki mangecek-ngecek dot anakki, antah aha sajo nadikarejoon ia kok inda di bagas au dungi usapai ia kok ise-ise dongan nia nakehe jalang habis muli sekola. Adongpe masalah nadilakuon anakki di ampungi unjung ia dohot manengok alak main judi polo di oban polisi ia tu kantor polisi, jadi ulen di anakki teguran dot nasehat gakmu indadong gunana manengok alak na marmain judi.¹⁹

Maksud dari ibu umiarni adalah yang saya lakukan untuk mengatasi dampak negatif terhadap anak saya adalah saya menyempatkan waktu saya untuk berkomunikasi dengan anak saya, apa saja yang dilakukannya pada saat saya tidak berada di rumah, kemudian menanyakan dengan siapa saja dia pergi bermain setelah pulang sekolah. Adapun kasus yang dilakukan anak saya di kampung adalah ikut melihat orang yang sedang bermain judi, sehingga dia ikut di bawa ke kantor polisi, jadi saya memberikan teguran dan nasehat kepada anak saya sebab tidak ada gunanya ikut melihat orang yang sedang bermain judi apalagi untuk mengikutinya.

Sama halnya dengan Ibu Desmi untuk mengatasi dampak negatifnya adalah

Memberikan perhatian serta meluangkan waktu untuk bersama keluarga terutama dengan anak, yang selalu ditinggalkan dikarenakan saya bekerja di luar rumah dan saya pernah melihat anak saya

¹⁸Santi, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 28 September 2019.

¹⁹Umiarni, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 14 September 2019.

merokok, jadi saya memberikan hukuman, nasehat dan teguran kepada anak saya karena merokok itu tidak bagus bagi kesehatan.²⁰

Sebagaimana wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu

Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa

Adapun bentuk hukuman yang diberikan kepada anak remaja adalah sebelum diberikan hukuman, yang kami berikan adalah yang pertama memberikan nasehat, apabila usaha diberikan nasehat tetap tidak berhasil maka kami menindak secara hukum oleh penegak hukum.²¹

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu yang bekerja di luar rumah di Desa Batang Gunung dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan ibu untuk mengatasi dampak negatif adalah memberikan waktu agar bisa berkumpul dengan keluarga yang paling utamanya adalah kepada anak yang masih memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua terutama ibu. Ibu sangat berperan penting di dalam rumah tangga serta yang dapat mendidik dan mengajarkan moral yang baik kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma yang ada di masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dikemukakan di atas bahwasanya dampak ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah seorang anak dengan mudah dapat berinteraksi dengan masyarakat ataupun mudah bergaul dengan siapa saja, memiliki teman yang banyak, dan bisa mandiri. Akan tetapi anak remaja akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, seperti kenakalan remaja yaitu merokok,

²⁰Desmi, *Ibu Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani*, Wawancara, di Desa Batang Gunung, pada tanggal 21 September 2019

²¹Sutrisno, Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat, pada tanggal 9 Oktober 2019

minum-minuman keras, balap-balapan dan mencuri. Hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua dan faktor lingkungan.

Hasil temuan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Desmi Yulia Ningsih, bahwa dampak positif ibu yang berkarir terhadap psikologi anak usia sekolah adalah dapat memenuhi kebutuhna keluarga, anak bisa membantu pekerjaan rumah serta anak juga bisa menjadi mandiri. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya kepercayaan diri anak, kurangnya motivasi belajar, perkembangan tingkah laku anak atau terjadinya kenakalan remaja.²²

Nurjannah juga menyebutkan bahwa: dampak peran ganda pekerja perempuan terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakat adalah dampak positifnya menambah penghasilan rumah tangga dan terbangun rasa pengertian antar anggota keluarga. Dampak negatifnya adalah waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan.

Sebagaimana dalam buku John W. Santrok yang berjudul *Adolescence Perkembangan Remaja* menyebutkan bahwa pekerjaan ibu di luar rumah tidak mempunyai pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja. Pengalaman remaja tidak selalu mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja. Partisipasi dan pengendalian oleh orang tua dalam kegiatan yang terstruktur dengan pengawasan yang cakap, adalah pengaruh penting bagi penyesuaian remaja. Perpindahan rumah mempunyai pengaruh yang lebih negatif terhadap

²²Desmi Yulia Ningsih, "Dampak Ibu Yang Berkarir Terhadap Psikologis Anak Usia Sekolah", *Skripsi* (Sumatra Barat: STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatra Barat, 2009).

remaja dan orang tua menganggur mempunyai pengaruh yang buruk terhadap perkembangan remaja.

Perkembangan sosial remaja lebih luas disebabkan karena remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan kepribadian mereka antara lain:

1. Seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira dan lainnya sebagainya demi mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya.
2. Remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan-keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
3. Mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.
4. Timbulnya rasa aman karena remaja diterima oleh temannya sehingga menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri.

Ardian dalam bukunya tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang lebih baik.

Ihromi berpendapat bahwa bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menang-gulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga. Menurut Omas Ihromi bahwa ibu bekerja adalah untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi dan juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Dari hasil temuan dan dihubungkan dengan penelitian yang relevan tersebut bahwa dampak ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi perkembangan sosial anak adalah terpenuhi kebutuhan keluarga, memiliki pergaulan yang luas, remaja bisa menjadi mandiri. Sedangkan dampak negatifnya adalah mudahnya terpengaruh dengan lingkungan terutama teman sebaya yang membawa pada tingkah laku yang kurang baik atau melanggar norma yang ada di masyarakat seperti, perkelahian, narkoba, merokok, mencuri, dan balapan liar.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempuh mata kuliah, sehingga penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap ibu dan anak remaja, masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. Seorang ibu yang mayoritasnya petani yang telah

menghabiskan waktunya di luar rumah, sehingga untuk bertemu dengannyapun agak susah.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja adalah memiliki banyak teman, ikut serta melaksanakan gotong royong di dalam masyarakat, bermain sepak bola dan seorang anak juga bisa mandiri dan dapat bersosialisasi ataupun dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat.
2. Dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak remaja yaitu kurang terkontrolnya anak di luar rumah sehingga anak-anak mudah terpengaruh kepada hal yang negatif seperti perkelahian, minuman keras, mencuri, ikut melihat orang bermain judi, sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua.
3. Usaha yang dilakukan ibu untuk mengatasi dampak negatif adalah memberikan waktu atau mencari waktu yang khusus agar bisa berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga yang paling utamanya adalah kepada anak yang masih memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Orang tua berperan penting di dalam rumah tangga serta yang dapat mendidik dan mengajarkan moral yang baik kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma yang ada di masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Penulis menghimbau kepada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah untuk bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarga karena keharmonisan keluarga itu sangat penting di dalam rumah tangga.
2. Diharapkan kepada ibu yang bekerja di luar rumah untuk bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan anak dan memberikan perhatian yang eksklusif pada anak karena ibu yang bekerja di luar rumah bisa berdampak negatif terutama terhadap perkembangan sosial anak remaja.
3. Diharapkan kepada ibu yang bekerja di luar rumah sebaiknya dapat meluangkan waktu sesaat untuk berkomunikasi dengan anak-anak di rumah dan menanyakan informasi yang berkaitan dengan aktivitas anak baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat meskipun sibuk dalam bekerja tetapi tetap bisa mengarahkan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatakh, "Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Volume 3, No. 2, Desember 2018.
- Abdul Wahab Al-Bandari, Alih bahasa oleh Bambang, Syaiful, Am 'Arif, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Yogyakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Asdi Mahastasya, 2009.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Agoes Yaumil Achir, *Masalah-masalah Dalam Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta: PT. Kencana, 2004.
- Ahmad Mustafa Al-Marhagi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Al-Bandary Abdul Wahab, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Yogyakarta: PT. Gramedia, 1997
- Al-Bukhori Abi, abdillah bin ismail bin Ibrohim bin Mughiroh Chadari. Muhammad Syarif, *Hak-Hak Wanita Islam*, Bandung: Mujahid Press, 2005.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomene Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Jumaatul'ali-Art, 2004.
- Desmi Yulia Ningsih, *Dampak Ibu Yang Berkarir Terhadap Psikologi Anak Usia Sekolah*, Skripsi, STAI-PIQ Sumatra Barat, 2009.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama, 2000.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hardianti, "Peran Wanita Karir dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Hasil Observasi di Ujung Gading Kab. Pasaman Barat, 2 Februari 2019.

- Jajat Burhanuddin, *Tentang Perempuan Islam Wacana Dan Gerakan*, Jakarta: PT. Gramida Pustaka Utama, 2004.
- John W. Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama, 2003
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosada Karya, 2004.
- M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasiaan Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahrus, "Model Pendidikan Agama Anak Bagi Wanita Karir", *Jurnal Piwulang, Volume 1, No. 1, September 2018*.
- Maisir Yasin, *Wanita Karir dalam Perbincangan*, Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1997.
- Mamik Mahanani, "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2015", *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Marjovie Hansen Shavist, *Wanita Super*, Yogyakarta: Kenasius, 1993.
- Nurlaila Iksa, *Karir Wanita Dimata Islam*, Jakarta: Pustaka Amanah, 1998.
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014.
- Sahilin A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Masalah Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Bimbingan Belajar*, Jakarta: PT. Pustaka, 2015.
- Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita," *Jurnal Edutama, Volume 2, No. 2, Januari 2016*.
- Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sunuwati, “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender dalam Hukum Islam”,
Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Volume 12, No. 2, Desember 2017.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak Dan Pendidikan*, Bukupedia, 2015.
- Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: bulan bintang, 1996.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Cara orang tua menegur anak remaja.
4. Waktu orang tua bersama dengan anak remaja.
5. Mengamati faktor-faktor penyimpangan anak remaja.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ibu yang Bekerja di Luar Rumah

1. Sebagai seorang ibu bagaimana ibu membagi waktu untuk memperhatikan perkembangan sosial anak baik itu di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat?
2. Apakah ada dampak positif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak?
3. Apakah dampak negatif ibu bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak?
4. Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi dampak negatif akibat ibu yang bekerja di luar rumah terhadap perkembangan sosial anak?
5. Hukuman apa yang ibu berikan apabila anak melakukan pelanggaran norma di dalam masyarakat?

B. Wawancara dengan Anak Remaja

1. Kapan berada di rumah bersama ananda?

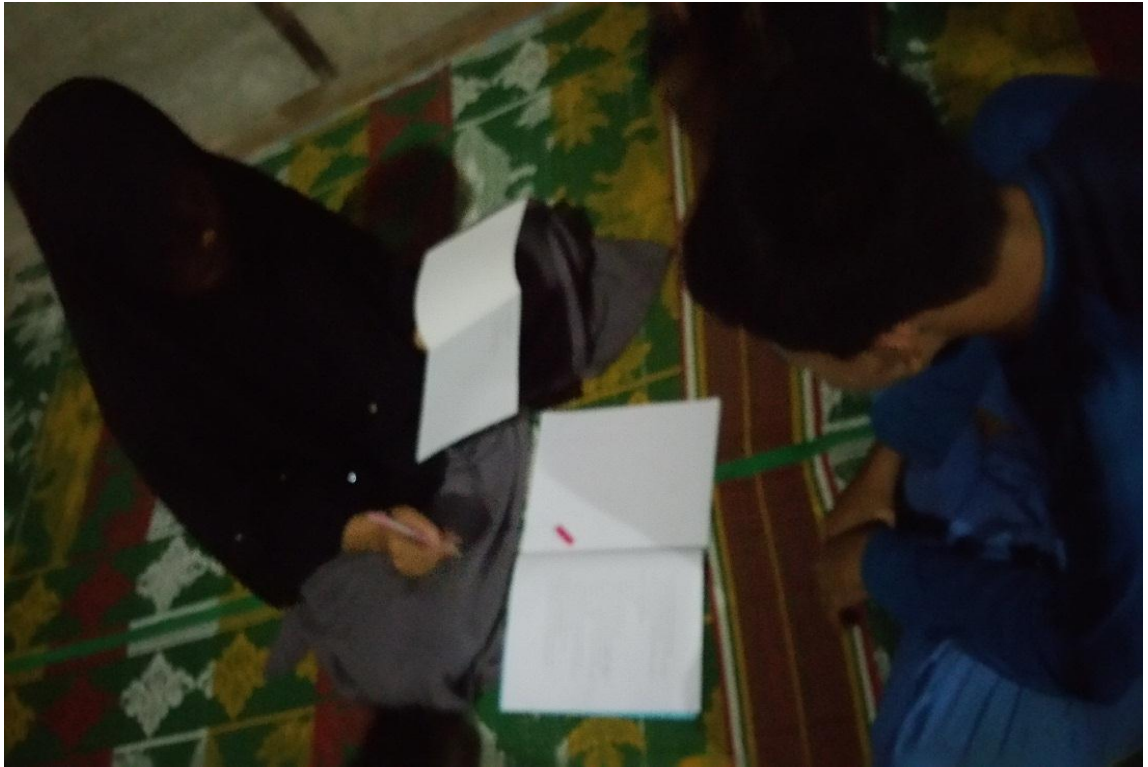
2. Apakah ananda sering bermain dengan teman-teman sebaya anda?
3. Apa saja yang ananda lakukan ketika ibu tidak berada di rumah?
4. apakah ibu memberikan hukuman apabila kalian melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi?
2. Apa penyebab sehingga sering terjadinya kenakalan remaja di Desa Batang Gunung?
3. Bagaimana bentuk hukuman yang di berikan kepada remaja yang melakukan kenakalan?



Wawancara dengan Orang Tua



Wawancara dengan Remaja



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gotong Royong Kebersihan Desa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rahma Wati
NIM : 15 201 00018
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading/ 12 Juli 1996
e-mail/No HP : 082240094118
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Batang Gunung

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nirwan Btr
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Julia
Pekerjaan : Tani
Alamat : Batang Gunung

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 19 Lembah Melintang, Tamat Tahun 2009
SLTP : MTsN Ujung Gading, Tamat Tahun 2012
SLTA : MAN Lembah Melintang, Tamat Tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~50~~/In.14/E.5a/PP.00.9/23/2018

Padangsidempuan, 19 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M.Si.** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M. Ag, M.Pd.** (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rahma Wati**
NIM. : **15 201 00 018**
Sem/ T. Akademik : **VII/2018/2019**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-1**
Judul Skripsi : **Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1211 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

27 Agustus 2019

Yth. Kepala Desa Batang Gunung
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahma Wati
NIM : 15 201 00018
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Gading, Kec. Lembah Malintang Kab. Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dampak Ibu Bekerja di Luar Rumah Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19730920 200003 2 002



PEMERINTAH KENAGERIAN UJUNG GADING
KEPALA JORONG BATANG GUNUNG
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Kode Pos: 26372

SURAT KETERANGAN

Nomor / /KJ-BG/UG/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Jorong Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Menerangkan Bahwa:

Nama : RAHMA WATI
NIM : 15 201 00018
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batang Gunung, Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian pada tanggal 28 Agustus 2019 s/d selesai di Desa Batang Gunung guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya dengan judul skripsi : **“DAMPAK IBU BEKERJA DI LUAR RUMAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA REMAJA DI DESA BATANG GUNUNG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT”** sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, nomor: B-1211/ In. 14/E/TL.00/08/2019 tanggal 27 Agustus 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja sama baik diucapkan terimakasih.

Batang Gunung, 12 Oktober 2019

Batang Gunung
METERAI TEMPEL
5
3000
ENAM RIBURUPIAH
98226AFF94087197

HUSNI MUBARAK